

## Efektivitas Ensiklopedia Junior dalam Meningkatkan Pemahaman dan Kepedulian terhadap Budaya Lokal pada Anak Usia Dini

Endang Puspitasari, Roudlotun Ni'mah, M. Tsaqibul Fikri

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri  
endangpuspitasari@unugiri.ac.id

---

### Article History

accepted 1/5/2025

approved 1/6/2025

published 20/6/2025

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas media *Ensiklopedia Junior Karesidenan Bojonegoro* dalam menanamkan cinta budaya lokal pada anak usia dini. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu tipe *One Group Pretest-Posttest Design*, penelitian ini melibatkan 15 anak di RA Manbaul Islam, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban. Instrumen yang digunakan meliputi tes pretest dan posttest serta lembar observasi yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Aspek budaya lokal yang diukur meliputi makanan khas daerah, jenis batik lokal, tempat wisata, dan tarian tradisional. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan antara skor pretest dan posttest berdasarkan analisis statistik deskriptif dan uji *paired sample t-test* (nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ ). Selain itu, observasi menunjukkan bahwa anak sangat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran menggunakan media ensiklopedia. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang interaktif, visual, dan kontekstual sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan budaya lokal anak sejak dini serta mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

**Kata Kunci:** anak usia dini, budaya lokal, media ensiklopedia, pengetahuan budaya, pembelajaran kontekstual.

### Abstract

*This study aims to measure the effectiveness of the Junior Encyclopedia of the Bojonegoro Residency as a learning medium to instill love for local culture in early childhood. Using a quantitative approach with a quasi-experimental design of the One Group Pretest-Posttest Design type, the study involved 15 children from RA Manbaul Islam, Soko District, Tuban Regency. Instruments included pretest and posttest assessments as well as structured observation sheets tailored to children's developmental stages. The local cultural aspects measured were traditional foods, local batik patterns, regional tourist attractions, and traditional dances. The findings showed a significant increase between pretest and posttest scores, supported by descriptive statistics and a paired sample t-test analysis (significance value  $0.000 < 0.05$ ). Observations also revealed that children were enthusiastic and actively engaged during the learning process using the encyclopedia. These results indicate that interactive, visual, and contextual learning media are highly effective in enhancing young children's understanding of local culture while promoting an enjoyable and meaningful learning experience.*

**Keywords:** early childhood, local culture, encyclopedia media, cultural knowledge, contextual learning.

---



## PENDAHULUAN

Budaya lokal merupakan salah satu unsur penting dalam membentuk identitas nasional (Saragih & Fimansyah, 2023), sehingga perlu diperkenalkan kepada anak sejak usia dini agar mereka tumbuh dengan rasa bangga dan cinta terhadap warisan leluhur (Sari & Muthmainnah, 2023). Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat, anak-anak kini lebih banyak terpapar budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai budaya bangsa sendiri (Susilo & Irwansyah, 2019). Jika kesadaran budaya tidak ditanamkan sejak kecil, dikhawatirkan generasi muda akan mengalami keterasingan dari budaya mereka sendiri (Rahma et al., 2022). Urgensi pengenalan budaya lokal sejak usia dini juga didukung oleh kebijakan nasional dan organisasi internasional. Strategi Kebudayaan Nasional yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menempatkan pendidikan sebagai jalur strategis dalam pelestarian budaya. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk menginternalisasikan nilai-nilai budaya lokal guna membentuk karakter bangsa yang berakar pada kearifan local (Kemendikbudristek, 2022). Dalam dokumen Rencana Strategis Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan, ditegaskan bahwa pelestarian budaya melalui pendidikan merupakan investasi jangka panjang untuk memperkuat identitas dan jati diri generasi muda melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis budaya (Kemendikbudristek, 2022).

UNESCO menegaskan pada tingkat global bahwa pendidikan budaya sejak usia dini adalah bagian penting dari pendidikan yang bermutu. Pendidikan ini berfungsi untuk menumbuhkan rasa hormat terhadap keberagaman dan pelestarian warisan budaya yang menjadi dasar terbentuknya identitas personal dan sosial. Dengan memperkenalkan budaya sejak awal, anak-anak dapat memahami nilai-nilai budaya sekaligus belajar menerima perbedaan, yang pada akhirnya mendukung terciptanya masyarakat yang inklusif, toleran, dan mampu bersaing secara global. Oleh sebab itu, memasukkan pendidikan budaya ke dalam kurikulum sejak dini sangat krusial untuk membangun karakter yang kokoh dan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya dalam kehidupan bermasyarakat. (UNESCO, 2024). Jika penguatan budaya tidak dilakukan sejak anak usia dini, maka akan terjadi erosi budaya yang dapat melemahkan identitas nasional dalam jangka panjang. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peran vital dalam pembentukan karakter dasar anak (Anindya et al., 2023), termasuk dalam mengenalkan budaya daerah (Umar et al., 2021).

Dalam konteks pendidikan nasional, Kurikulum Merdeka untuk PAUD memberikan penekanan pada pentingnya pendekatan berbasis lingkungan sekitar (Purhanudin et al., 2023) dan kearifan local (Rahmafritri et al., 2024). Pendekatan ini bertujuan agar anak lebih dekat dengan budaya mereka sendiri sejak dini (Faizah et al., 2022). Namun demikian, di lapangan masih banyak lembaga PAUD yang menghadapi kendala dalam menyediakan media pembelajaran yang relevan, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Banyak media pembelajaran yang digunakan bersifat umum (Wahyu et al., 2020), tidak mengangkat kekhasan budaya lokal, serta kurang mampu merangsang interaksi visual dan motorik anak.

Salah satu kekosongan yang belum banyak tersentuh dalam dunia pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah ketiadaan media edukatif yang secara khusus memuat budaya lokal Kabupaten Bojonegoro, yang meliputi wilayah Bojonegoro, Tuban, dan Lamongan (Adhikara & Yusiana, 2021). Padahal, kawasan ini memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, mulai dari makanan tradisional, batik khas, tempat wisata lokal, hingga seni tari dan musik tradisional. Sayangnya, potensi tersebut belum sepenuhnya diintegrasikan dalam proses pembelajaran anak usia dini secara sistematis.

Hingga saat ini, pembelajaran budaya lokal di lembaga PAUD masih bersifat verbal dan insidental, sering kali hanya melalui cerita lisan atau kegiatan sederhana tanpa

dukungan media visual yang terstruktur dan ramah anak. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman anak terhadap identitas budaya daerahnya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa hanya sekitar 33,3% anak yang mampu menyebutkan minimal dua unsur budaya lokal di wilayahnya. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan budaya lokal dalam pembelajaran PAUD masih memerlukan inovasi media yang mampu menjembatani kebutuhan anak terhadap pembelajaran kontekstual dan bermakna (Syahputra & Darma, 2025).

Sebagai jawaban atas tantangan tersebut, penelitian ini memperkenalkan media pembelajaran inovatif berupa Ensiklopedia Junior Karesidenan Bojonegoro. Ensiklopedia ini dirancang khusus untuk anak usia dini, dengan pendekatan visual yang menarik dan penyajian informasi yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Isi ensiklopedia mencakup berbagai aspek budaya seperti permainan tradisional, cerita rakyat, makanan khas, rumah adat, batik lokal, tempat wisata, hingga seni pertunjukan (tari). Penyajiannya disusun secara naratif, dengan bahasa yang sederhana dan ilustrasi warna-warni agar mudah dipahami serta mampu menarik perhatian anak.

Keistimewaan dari penelitian ini adalah integrasi konten budaya lokal dalam bentuk media ensiklopedia yang dirancang secara khusus untuk dunia pendidikan anak usia dini. Ensiklopedia ini bukan sekadar buku informasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat bantu interaktif dalam proses belajar mengajar yang dapat mendorong anak untuk bertanya, berdiskusi, dan meniru secara aktif, misalnya saat menirukan gerakan tarian tradisional atau menyebut nama makanan daerah. Dengan pendekatan ini, anak tidak hanya mengenal budaya secara pasif, tetapi juga mengalaminya secara langsung melalui kegiatan yang menyenangkan dan edukatif (Lita et al., 2023).

Jika kondisi ini terus dibiarkan tanpa adanya upaya konkret dalam mengenalkan budaya lokal kepada anak usia dini, maka dalam jangka panjang Indonesia berisiko kehilangan generasi yang memiliki keterikatan emosional dengan budayanya sendiri. Hal ini dapat berdampak pada melemahnya identitas nasional dan semangat kebangsaan di masa depan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa penggunaan Ensiklopedia Junior Karesidenan Bojonegoro mampu memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan pengetahuan budaya lokal pada anak-anak. Selain itu, media ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam pengembangan sumber belajar berbasis budaya lokal di lingkungan PAUD. Temuan ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pendidik, pembuat kebijakan, maupun pengembang media pembelajaran dalam merancang metode pengenalan budaya yang lebih efektif dan sesuai perkembangan anak.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experiment*) tipe *One Group Pretest-Posttest Design* (Hastjarjo, 2019). Tujuannya untuk mengetahui efektivitas media Ensiklopedia Junior Karesidenan Bojonegoro dalam menanamkan cinta budaya lokal pada anak usia dini. Pada desain ini, subjek penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur pengetahuan awal tentang budaya lokal. Selanjutnya, dilakukan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media ensiklopedia. Setelah perlakuan, diberikan tes akhir (*posttest*) untuk melihat perubahan pengetahuan anak terhadap budaya lokal.

Desain penelitian digambarkan sebagai:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2,$$

dimana  $O_1$  adalah *pretest*, X perlakuan, dan  $O_2$  *posttest*. Subjek penelitian terdiri dari 15 anak usia dini di RA Manbaul Islam, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban, yang dipilih secara purposive berdasarkan usia, kemampuan dasar, dan kesiapan mengikuti pembelajaran secara berkelompok. Perlakuan diberikan sebanyak 6 kali pertemuan

selama 3 minggu, dengan materi pembelajaran yang disusun sesuai karakteristik dan tingkat perkembangan anak usia dini agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan dan bermakna. Instrumen penelitian meliputi lembar penilaian pretest dan posttest serta lembar observasi. Lembar penilaian digunakan untuk mengukur pengetahuan anak mengenai makanan khas daerah, batik lokal, tempat wisata, dan tarian tradisional dengan pertanyaan yang disesuaikan dengan tingkat kognitif anak usia dini. Lembar observasi mencatat ketertarikan dan partisipasi anak selama proses pembelajaran, seperti antusiasme dan keterlibatan dalam aktivitas. Validitas dan reliabilitas instrumen telah diupayakan melalui konsultasi dengan ahli serta uji coba instrumen sebelum pelaksanaan penelitian guna memastikan kesesuaian isi dan konsistensi pengukuran.. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest menggunakan statistik deskriptif dan uji t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk mengetahui signifikansi perubahan skor setelah perlakuan (Sukarelawan et al., 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media *Ensiklopedia Junior Karesidenan Bojonegoro* dalam menanamkan cinta budaya lokal pada anak usia dini. Subjek penelitian terdiri dari 15 anak usia dini yang belajar di RA Manbaul Islam, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban, yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria usia, kemampuan dasar, dan kesiapan mengikuti pembelajaran.

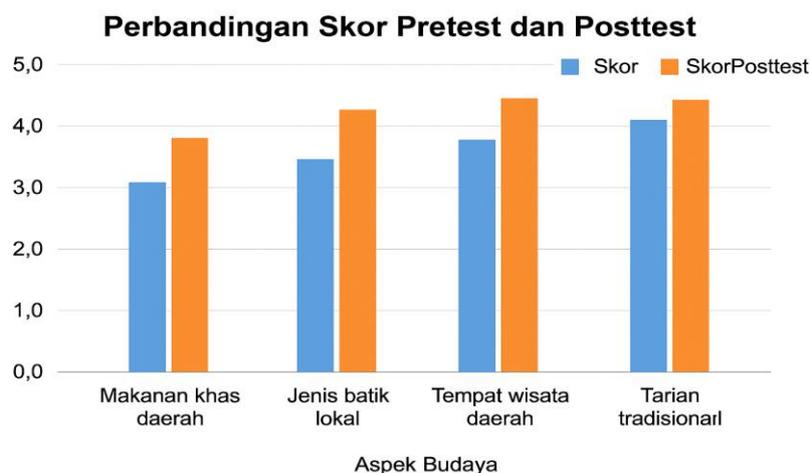
Perlakuan dalam penelitian ini diberikan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama beberapa kali pertemuan dengan memanfaatkan media *Ensiklopedia Junior Karesidenan Bojonegoro*. Alur pembelajaran disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini agar proses belajar berlangsung menyenangkan dan bermakna. Tahapan dimulai dengan kegiatan pengantar dan motivasi, di mana guru membangkitkan minat anak melalui cerita ringan atau lagu bertema budaya lokal. Selanjutnya, anak-anak dikenalkan pada isi ensiklopedia melalui kegiatan mengamati gambar-gambar menarik yang menampilkan makanan tradisional, batik lokal, tempat wisata, dan tarian daerah, yang kemudian dijelaskan secara naratif dan interaktif oleh guru. Pada tahap berikutnya, dilakukan diskusi sederhana dan tanya jawab yang mendorong anak untuk aktif berpartisipasi dalam menyampaikan pemahaman mereka terhadap budaya yang disajikan. Pembelajaran dilanjutkan dengan aktivitas bermain sambil belajar, seperti mewarnai motif batik, bermain peran sebagai penjual makanan khas, atau menirukan gerakan tari tradisional, yang bertujuan untuk memperkuat pengalaman belajar secara konkret. Di akhir sesi, guru melakukan refleksi bersama anak-anak dan memberikan penguatan atas nilai-nilai penting dalam mencintai dan melestarikan budaya lokal.

Data diperoleh melalui tes *pretest* dan *posttest* yang mengukur pengetahuan anak mengenai budaya lokal, meliputi aspek makanan khas daerah, jenis batik lokal, tempat wisata daerah, dan tarian tradisional. Berikut adalah skor hasil *pretest* dan *posttest* dari masing-masing subjek:

**Tabel 1. Rata-rata skor *pretest* dan *posttest* tiap aspek**

Aspek Budaya	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest
Makanan khas daerah	2.5	4.5
Jenis batik lokal	2.4	4.6
Tempat wisata daerah	2.3	4.4
Tarian tradisional	2.4	4.5

Untuk menggambarkan perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* secara visual, berikut disajikan diagram batang perbandingan skor masing-masing peserta:



Gambar 1 Diagram batang perbandingan skor pretes dan posttest

Berdasarkan table dan diagram batang diatas memperlihatkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan anak usia dini mengenai budaya lokal setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media *Ensiklopedia Junior Karesidenan Bojonegoro*. Terdapat empat aspek budaya yang diukur, yaitu makanan khas daerah, jenis batik lokal, tempat wisata daerah, dan tarian tradisional.

Pada aspek makanan khas daerah, terjadi peningkatan skor dari rata-rata 2,5 pada pretest menjadi 4,5 pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa anak semakin mampu mengenali dan menyebutkan makanan khas dari daerahnya setelah diberikan stimulasi pembelajaran yang sesuai.

Aspek jenis batik lokal menunjukkan peningkatan paling tinggi, dari 2,4 menjadi 4,6. Ini menandakan bahwa media ensiklopedia sangat membantu anak dalam mengenali motif dan nama batik khas daerah secara visual dan menyenangkan.

Untuk aspek tempat wisata daerah, rata-rata skor meningkat dari 2,3 menjadi 4,4. Peningkatan ini mencerminkan bahwa anak menjadi lebih familiar dengan tempat-tempat wisata lokal, baik dari segi nama maupun ciri khasnya.

Sedangkan pada aspek tarian tradisional, skor meningkat dari 2,4 menjadi 4,5. Anak tidak hanya mengenal nama tarian, tetapi juga menunjukkan ketertarikan dengan mencoba menirukan gerakan yang ditampilkan dalam gambar ensiklopedia.

Secara keseluruhan, diagram ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media ensiklopedia memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman anak usia dini tentang budaya lokal. Semua aspek mengalami peningkatan skor yang menunjukkan efektivitas media dalam menanamkan cinta budaya sejak usia dini.

Tabel 2 hasil statistik deskriptif dari data pretest dan posttest:

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah (N)	15	15
Rata-rata (Mean)	10.6	18.7
Simpangan baku (SD)	1.2	1.3
Nilai Minimum	9	16
Nilai Maksimum	13	20

Tabel 2 menampilkan hasil statistik deskriptif dari data pretest dan posttest yang diambil dari 15 anak usia dini sebagai subjek penelitian. Pada pretest, rata-rata (mean) skor yang diperoleh anak adalah 10,6 dengan simpangan baku (SD) sebesar 1,2, yang menunjukkan tingkat variasi skor yang relatif kecil di antara peserta sebelum perlakuan. Nilai minimum pada pretest adalah 9, sementara nilai maksimum mencapai 13.

Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media Ensiklopedia Junior, data posttest menunjukkan rata-rata skor yang meningkat menjadi 18,7 dengan simpangan baku 1,3. Nilai minimum posttest sebesar 16 dan nilai maksimum mencapai 20. Peningkatan rata-rata skor dari 10,6 menjadi 18,7 menandakan adanya peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan tentang budaya lokal pada anak setelah mengikuti pembelajaran.

Perbedaan yang cukup mencolok antara nilai minimum dan maksimum pada *pretest* dan *posttest* juga mengindikasikan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan skor, tanpa adanya penurunan. Dengan demikian, tabel ini secara jelas memperlihatkan efektivitas media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman anak usia dini terhadap budaya lokal, yang tercermin dari peningkatan skor rata-rata pada posttest dibandingkan pretest.

Selain bukti kuantitatif yang menunjukkan peningkatan skor, dukungan terhadap efektivitas media pembelajaran ini juga diperoleh melalui data kualitatif yang terekam dalam lembar observasi selama proses pembelajaran. Berikut beberapa kutipan komentar dari guru dan orang tua yang menunjukkan respons positif terhadap media dan proses pembelajaran:

*"Anak-anak tampak lebih antusias dan aktif bertanya setelah dikenalkan dengan gambar-gambar dari ensiklopedia."*(Guru RA Manbaul Islam)

*"Saya melihat anak saya sering bercerita tentang batik dan tarian yang dipelajari di sekolah, ini menandakan dia benar-benar tertarik."*(Orang tua siswa)

Data observasi juga dicatat secara sistematis untuk mengukur tingkat ketertarikan dan partisipasi anak selama pembelajaran, dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Observasi Aktivitas dan Respon Anak Pada Pembelajaran

Pertemuan	Jumlah Anak Antusias (dari 15)	Jumlah Anak Aktif Bertanya	Jumlah Anak Ikut Bermain Peran	Komentar Singkat Guru
1	12	10	8	Anak-anak menunjukkan antusias tinggi pada pengantar cerita budaya lokal.
2	13	12	11	Diskusi interaktif berjalan lancar, banyak anak yang ingin bertanya.
3	14	13	12	Aktivitas mewarnai motif batik membuat anak sangat fokus dan senang.
4	15	14	13	Anak-anak mencoba bermain peran dengan penuh semangat.
5	15	15	14	Refleksi akhir memperlihatkan pemahaman anak terhadap budaya lokal.
6	15	15	15	Semua anak aktif berpartisipasi dan menunjukkan ketertarikan tinggi.

Berdasarkan tabel observasi diatas menyajikan perkembangan antusiasme dan keterlibatan anak usia dini selama enam kali sesi pembelajaran menggunakan media

Ensiklopedia Junior Karesidenan Bojonegoro. Secara umum, tampak adanya peningkatan partisipasi anak dari waktu ke waktu. Pada sesi pertama, sebanyak 12 anak menunjukkan ketertarikan tinggi, 10 anak aktif mengajukan pertanyaan, dan 8 anak terlibat dalam kegiatan bermain peran. Guru mencatat bahwa pengantar berupa cerita budaya lokal mampu menarik perhatian anak secara efektif.

Keterlibatan anak semakin meningkat pada setiap pertemuan berikutnya. Misalnya, pada pertemuan ketiga, terdapat 14 anak yang tampak antusias dan 13 anak terlibat aktif dalam diskusi, terutama saat mewarnai motif batik, yang menurut guru menjadi aktivitas yang menyenangkan dan menarik perhatian. Pada pertemuan terakhir (ke-6), seluruh anak menunjukkan keterlibatan penuh, baik dalam hal antusiasme, keaktifan bertanya, maupun partisipasi dalam bermain peran budaya.

Komentar guru yang dicatat dalam setiap pertemuan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang bersifat interaktif dan kontekstual sangat mendukung keaktifan dan pemahaman anak. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya membangun minat anak terhadap budaya lokal, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Temuan ini memperkuat hasil kuantitatif bahwa media ensiklopedia efektif dalam meningkatkan pengetahuan budaya lokal pada anak usia dini.

Untuk memperkuat temuan observasi tersebut secara statistik, dilakukan pengujian terhadap perbedaan skor pretest dan posttest melalui uji t untuk sampel berpasangan dengan hasil sebagai berikut:

Table 4 hasil uji Uji *t Paired Sample*

Uji Statistik	Nilai
t (df=14)	-18.24
Sig. (2-tailed)	0.000

Hasil uji statistik menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan nilai t sebesar -18,24 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 14 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, yang berarti perbedaan antara skor pretest dan posttest secara statistik sangat signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan budaya lokal anak usia dini setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media *Ensiklopedia Junior Karesidenan Bojonegoro*. Ini membuktikan bahwa media tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap unsur-unsur budaya lokal seperti makanan khas, batik lokal, tempat wisata, dan tarian tradisional.



Gambar 2 Dokumentasi kegiatan pembelajaran Ensiklopedia Junior Karesidenan Bojonegoro

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan budaya lokal anak usia dini setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *Ensiklopedia Junior Karesidenan Bojonegoro*. Peningkatan rata-rata skor posttest menunjukkan bahwa anak-anak lebih mampu mengenali dan memahami unsur-unsur budaya lokal setelah mendapatkan perlakuan. Hal ini terlihat dari meningkatnya skor pada empat aspek utama budaya lokal yang diukur, yaitu makanan khas daerah, jenis batik lokal, tempat wisata, dan tarian tradisional.

Temuan ini memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Hulaipah et al., 2025) yang menunjukkan bahwa media bergambar berbasis budaya lokal efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak terhadap nilai-nilai budaya daerah. Penelitian lain oleh (Hadid et al., 2023) juga menemukan bahwa penggunaan buku cerita bergambar yang mengangkat cerita rakyat lokal mampu meningkatkan literasi budaya dan nilai karakter pada anak usia dini. Demikian pula, studi dari (Darni et al., 2024) menunjukkan bahwa media visual dengan konten budaya lokal dapat meningkatkan minat belajar dan retensi informasi pada anak TK secara signifikan. Ketiga penelitian tersebut memberikan landasan bahwa media pembelajaran berbasis budaya lokal memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan yang bermakna dan kontekstual.

Temuan ini juga selaras dengan teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak usia dini berada dalam tahap praoperasional, di mana pembelajaran menjadi lebih efektif bila disampaikan melalui media visual, konkret, dan menarik. Ensiklopedia yang menyajikan gambar-gambar berwarna, cerita sederhana, serta aktivitas yang menyenangkan membantu anak untuk memahami informasi baru melalui proses representasi simbolik dan pengalaman langsung.

Selama proses pembelajaran, berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi. Mereka aktif bertanya, menjawab pertanyaan, menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, dan dengan gembira menirukan tarian tradisional yang ditampilkan dalam media. Ini sesuai dengan pendapat Vygotsky bahwa pembelajaran anak akan lebih optimal ketika mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial dan media pembelajaran yang mendukung, karena hal ini dapat menstimulasi zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*). Guru atau pendamping yang memfasilitasi pembelajaran dengan ensiklopedia mampu memberikan *scaffolding* yang tepat agar anak lebih cepat memahami materi.

Selain itu, media ensiklopedia yang digunakan bersifat kontekstual dan sesuai dengan lingkungan budaya lokal anak. Pendekatan ini mendukung prinsip etnopedagogi, yaitu strategi pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya mengenal budaya secara kognitif, tetapi juga mulai menumbuhkan rasa bangga, cinta, dan kepedulian terhadap warisan budaya daerahnya.

Meski demikian, terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini yang perlu menjadi perhatian. Pertama, waktu pelaksanaan intervensi tergolong singkat, sehingga belum mampu mengukur pengaruh jangka panjang terhadap perubahan sikap maupun perilaku anak dalam menghargai budaya lokal. Kedua, media ensiklopedia yang digunakan masih berbentuk cetak, yang belum sepenuhnya menjangkau keragaman gaya belajar anak, terutama mereka yang lebih tertarik pada format interaktif atau audiovisual. Ketiga, penelitian ini dilaksanakan di satu daerah dengan latar budaya spesifik, sehingga penerapan hasil ke konteks budaya lain perlu dilakukan secara hati-hati. Kesadaran terhadap keterbatasan ini menjadi landasan penting untuk pengembangan riset selanjutnya, misalnya dengan menguji media digital berbasis budaya lokal atau mengadopsi pendekatan lintas budaya di berbagai wilayah.

Implikasi dari penelitian ini sangat penting, terutama bagi para pendidik PAUD, orang tua, serta pengembang media pembelajaran. Pertama, hasil ini menegaskan bahwa media pembelajaran yang interaktif, visual, dan berbasis budaya lokal sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai penting kepada anak usia dini. Kedua, penggunaan ensiklopedia sebagai sumber belajar memperkaya pengalaman belajar anak karena tidak hanya memberi informasi, tetapi juga mengundang interaksi dan eksplorasi. Ketiga, strategi pembelajaran berbasis budaya lokal dapat menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan anak usia dini dalam rangka memperkuat identitas dan karakter bangsa sejak dini.

Dengan demikian, media *Ensiklopedia Junior Karesidenan Bojonegoro* terbukti efektif dan relevan sebagai alat bantu pembelajaran yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya secara menyenangkan dan bermakna pada anak usia dini.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media *Ensiklopedia Junior Karesidenan Bojonegoro* efektif dalam meningkatkan pengetahuan budaya lokal pada anak usia dini. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan antara skor pretest dan posttest, baik secara rata-rata maupun melalui uji statistik *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi 0.000 ( $< 0.05$ ). Anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap aspek budaya seperti makanan khas daerah, batik lokal, tempat wisata, dan tarian tradisional. Selain itu, proses pembelajaran dengan media ensiklopedia juga mendorong antusiasme, keaktifan, dan keterlibatan anak secara positif. Media yang disajikan secara visual dan menarik terbukti mampu menstimulasi motivasi belajar dan rasa ingin tahu anak. Temuan ini menegaskan bahwa media pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan sesuai perkembangan anak sangat berperan dalam menanamkan kecintaan terhadap budaya lokal sejak usia dini secara menyenangkan dan bermakna. Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain durasi intervensi yang singkat, penggunaan media cetak yang belum menjangkau semua gaya belajar anak, dan ruang lingkup wilayah penelitian yang terbatas. Keterbatasan ini menjadi dasar penting bagi penelitian lanjutan yang lebih luas dan inovatif, termasuk eksplorasi media digital dan pendekatan lintas budaya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adhikara, M. B., & Yusiana, R. (2021). Perancangan Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi. *E-Proceeding of Applied Science*, 7(5), 1079. <file:///C:/Users/user/Downloads/15449-30350-1-SM.pdf>.
- Anindya, N., Rahmah, F., Sari, Y., Ummah, I., & Zein, M. (2023). Menyelami Esensi Sifat Dasar Manusia Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *At-Thufuly: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 24–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.37812/atthufuly.v4i1.1510>
- Darni, H., Lili Kasmini, & Mardhatillah. (2024). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mendukung Merdeka Belajar Di Taman Kanak-Kanak Nurul Iman Banda Aceh. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 5(1), 424–438. <https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.2505>
- Faizah, Aulia Rachman, Y., & Nurrahmah Azizah, F. (2022). Proceedings of The 6 th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal sebagai Aktivitas untuk Menurunkan Screen Time pada Anak Usia Dini. *The 6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 6, 67–74. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece>
- Hadid, Z., Kanzunudin, M., & Fathurohman, I. (2023). Pengembangan buku cerita rakyat rebang dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa

- kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1).  
<https://doi.org/10.20961/jpd.v11i1.72266>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187.  
<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Hulaipah, A., Lestari, I., Herianto, E., & Istiningsih, S. (2025). *Pengembangan Media Kartu Pelangi Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak Untuk Siswa Sekolah Dasar*. 10, 984–992.
- Kemendikbudristek. (2022). Rencana strategis. *Direktorat pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan tahun 2020-2024*, 1(1), 1–46.  
<https://doi.org/10.33578/jpk-unri.v1i1.3274>
- Lita, L., Gilar Jatisunda, M., Salim Nahdi, D., Nurlatifah, I., Rasyid, A., & Cahyaningsih, U. (2023). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Outbond Kids. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1133–1140.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5274>
- Purhanudin, M. V., Harwanto, D. C., & Rasimin, R. (2023). Revolusi dalam Pendidikan Musik: Menganalisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 6(2), 118–129.  
<https://doi.org/10.37368/tonika.v6i2.569>
- Rahma, T., Lemuel, Y., Fitriana, D., Fanani, T. R. A., & Sekarjati, R. D. L. G. (2022). Intolerance in the Flow of Information in the Era of Globalization: How to Approach the Moral Values of Pancasila and the Constitution? *Indonesian Journal of Pancasila and Global Constitutionalism*, 1(1), 33–118.  
<https://doi.org/10.15294/ijpgc.v1i1.56878>
- Rahmafutri, F., Deswita Sekolah Menengah Atas Negeri, E., & Trisoni, R. (2024). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 45–55.  
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/1050>
- Saragih, R. M., & Fimansyah, W. (2023). Persepsi Mahasiswa Tentang Globalisasi Sebagai Tantangan Untuk Identitas Nasional. *Semayo*, 1(1), 95–102.
- Sari, D. C., & Muthmainnah, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Membatik Ecoprint. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6005–6016. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5266>
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking*.
- Susilo, A., & Irwansyah, Y. (2019). Pendidikan Dan Kearifan Lokal Era Perspektif Global. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 1–11.  
<https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.193>
- Syahputra, R., & Darma, U. B. (2025). *Strategi Pembelajaran Berbasis Cerita sebagai Inovasi Penguatan Karakter Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. 4(1), 8–15.
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama. 19(1), 101–111. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798>
- UNESCO. (2024). *Framework for Culture and Arts Education. Adopted at the World Conference on Culture and Arts Education 2024. January*, 1–10.  
[https://www.unesco.org/sites/default/files/medias/fichiers/2024/02/WCCAE\\_UNESCO\\_Framework\\_EN\\_0.pdf](https://www.unesco.org/sites/default/files/medias/fichiers/2024/02/WCCAE_UNESCO_Framework_EN_0.pdf)
- Wahyu, Y., Edu, A. L., & Nardi, M. (2020). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 107–112. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.344>